

Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Wasting di Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya

Knowledge Description of Mothers Who Have Toddlers About Wasting in Petuk Katimpun Palangka City

Evy Kasanova ^{1*}

Ezra Novita S Ningrum ²

¹Dosen Diploma III Kebidanan, STIKes Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Mahasiswa Diploma III Kebidanan, STIKes Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

evykasanova123@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Wasting* atau kurus pada balita adalah suatu kondisi dimana balita menderita gangguan gizi dengan diagnosis ditegakkan berdasarkan penilaian tinggi badan per berat badan. *Wasting* pada anak merupakan indikator utama dalam menilai kualitas modal sumber daya manusia di masa mendatang. Tujuan: Mengetahui gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang *Wasting* Di Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya. Metode: jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan populasi dan sampel sebanyak 61 responden dengan menggunakan teknik *Norprobability sampling* (*Purposive sampling*), instrument yang digunakan adalah kuesioner, setelah ditabulasi data akan dianalisis melalui editing, coding, scoring dan tabulating, penyajian data disajikan dalam bentuk diagram pie. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan gambaran pengetahuan ibu tentang *Wasting* diketahui bahwa secara keseluruhan gambaran pengetahuan ibu tentang *Wasting* diketahui bahwa dari 61 responden mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (16%), pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (43%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (41%). Kesimpulan: Jadi untuk mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang *Wasting* di kelurahan petuk katimpun masih dalam kategori berpengetahuan Cukup. Hal ini disebabkan kurangnya sumber informasi yang didapat mayoritas bukan dari pakarnya atau bukan dari tenaga kesehatan. Sehingga penerimaan informasi oleh responden tidak maksimal. Maka solusi nya adalah Ada baiknya pihak desa melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan yang ada di lingkungan kelurahan petuk Katimpun untuk melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang *Wasting*.

Kata Kunci:

Pengetahuan Ibu
Wasting

Keywords:

Knowledge
Mother
Wasting

Abstract

Background: Wasting or underweight in toddlers is a condition where toddlers suffer from nutritional disorders with the diagnosis being made based on an assessment of height per body weight. Wasting in children is the main indicator in assessing the quality of human capital in the future. The purpose: of this research is to find out how the level of knowledge of mothers who have toddlers about wasting in Petuk Katimpun Village, Palangka Raya. Methods : This type of research is descriptive with a population and sample of 61 respondents using the Norprobability sampling technique (Purposive sampling), the instrument used is a questionnaire, after tabulating the data will be analyzed through editing, coding, scoring and tabulating, the presentation of the data is presented in the form of a diagram pies. The results: Based on the results of the study, it is known that the overall description of mother's knowledge about wasting is known that of the 61 respondents the majority of respondents have good knowledge as many as 10 respondents (16%), sufficient knowledge is 26 respondents (43%) and 25 respondents are less knowledgeable (41%). Conclusion: So for the majority of mothers' level of knowledge about wasting in the petuk katimpun village, it is still in the category of sufficient knowledge. this is due to the lack of sources of information obtained by the majority not from experts or not from health workers. So that the acceptance of information by respondents is not optimal. So the solution is that it is better for the village to collaborate with health workers in the petuk katimpun village environment to conduct health education or counseling about wasting.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6478>

PENDAHULUAN

Masalah *wasting* (kurus) masih menjadi perhatian di dunia karena memiliki prevalensi yang masih tinggi. *Wasting* atau kurus pada balita adalah suatu kondisi

dimana balita menderita gangguan gizi dengan diagnosis ditegakkan berdasarkan penilaian tinggi badan per berat badan. *Wasting* pada anak merupakan indikator utama dalam menilai kualitas modal sumber daya manusia di

masa mendatang. *Wasting* dapat mengganggu fungsi sistem kekebalan tubuh sehingga menyebabkan peningkatan keparahan, durasi dan kerentanan terhadap penyakit menular. Selain itu, *wasting* pada awal kehidupan anak terutama pada periode dua tahun pertama, dapat menyebabkan kerusakan yang permanen (Septikasari, 2018: 5). Pada periode tersebut merupakan fase penting pertumbuhan dan perkembangan anak yang sering disebut sebagai periode "*Golden Period*". Apabila keadaan *wasting* pada masa balita terus berlanjut, maka dapat mengakibatkan perkembangan kognitif dan kemampuan belajar yang buruk, berkurangnya massa tubuh tidak berlemak, perawakan dewasa yang pendek, terganggunya metabolisme glukosa dan produktivitas rendah. Selain itu juga, *wasting* juga meningkatkan kejadian mortalitas tiga sampai Sembilan kali lebih tinggi daripada anak yang tidak *wasting* (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 dalam Nurmaliza dan Sara Herlina (2019) menyatakan sekitar 7,5% balita di dunia mengalami *wasting*. Di Indonesia pada tahun 2018 angka kejadian *wasting* sebanyak 10,2 % mengalami kenaikan dari tahun 2017 (9,5 %). Angka ini masih diatas target nasional yaitu 9,5 % (Oktaviani, 2020). Dari tahun 2017 ke tahun 2018, di Indonesia terdapat 5 provinsi yang mengalami kenaikan angka kejadian *wasting* tertinggi diantaranya Nusa Tenggara Barat (5,8 %), Sumatra Selatan (3,6 %), Kalimantan Tengah (3,3 %), Kalimantan Selatan (2,9 %), dan Jawa Timur (2,3 %). Sedangkan di Kota Palangka Raya angka kejadian *wasting* tahun 2019 sebesar 10,29% dari 408 balita yang diukur tinggi badan dan berat badannya, dan di tahun 2020 meningkat yaitu sebesar 11,18% dari 1.878 balita yang diukur tinggi badan dan berat badannya. Di tahun 2021 sedikit menurun yaitu 9,07% dari 2.173 balita yang diukur tinggi badan dan berat badannya. Di Puskesmas Jekan Raya di Tahun 2019 kejadian *Wasting* sebanyak 4 balita (12%) dari 33 balita yang diukur tinggi badan dan berat badannya dan di tahun 2020 kejadian *wasting* menurun yaitu sebanyak 22

balita (2,5%) dari 866 balita yang diukur tinggi badan dan berat badannya. Di tahun 2021 kejadian *wasting* meningkat kembali yaitu sebanyak 14 (6,03%) dari 232 balita yang diukur tinggi badan dan berat badannya (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2020: 245). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian *wasting* di Puskesmas Jekan Raya cukup banyak, tampak dari tahun ke tahun balita dengan *wasting* selalu ada. Selain itu, berdasarkan survei pendahuluan di Puskesmas Jekan Raya, dari 10 orang tua yang diwawancarai terkait definisi *wasting* hanya 2 orang yang bisa menjelaskan secara umum terkait *wasting*.

Wasting yang terjadi pada anak balita dapat disebabkan oleh beberapa factor salah satunya adalah pengetahuan orang tua (Septikasari, 2018). Pengetahuan merupakan faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi status gizi balita. Tingkat pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan prinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi. Tingkat pengetahuan pada kalangan perempuan penting dalam mencapai kesehatan pada balita. Perempuan terutama ibu balita merupakan sosok penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Ibu merupakan sasaran utama pendidikan gizi keluarga, karena ibu memiliki peran sebagai pengatur makan keluarga (Oktaviani, 2020). Dampak *wasting* pada balita dapat menurunkan sistem kekebalan dan dapat mempengaruhi perkembangan mentalnya, sehingga interaksi dan sosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya akan menurun. Akibatnya akan ada perubahan dalam struktur dan fungsi pada otak yang dapat berpengaruh terhadap tingkat sosial dan kecerdasannya. Jika hal ini tidak segera diatasi, *wasting* dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada balita di Indonesia (Insani, 2017: 18).

Untuk pemenuhan status gizi pada balita, sesuai dengan anjuran pemerintah dilakukan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita usia 6-59 bulan dengan kategori kurus. Makanan tambahan yang berisi suplementasi gizi yang diformulasi khusus dan

difortifikasi (penambahan mikronutrien) dengan vitamin dan mineral dengan sasaran kelompok balita. Menurut penelitian Mulyati (2019) adanya perbedaan berat badan balita yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian PMT biskuit. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemberian PMT biskuit selama 90 hari pada balita gizi kurang memberi pengaruh asupan energi terhadap penambahan BB balita. Balita yang menginjak usia 2 tahun membutuhkan energi sebanyak 100 kalori per kilogram berat badannya. Di usia tersebut balita banyak memerlukan energi disebabkan sel-sel tubuh balita yang terus berkembang. Jika kebutuhan energi ini tidak dipenuhi, maka hal inilah yang menyebabkan balita kekurangan gizi. Selain pemberian PMT upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *wasting* adalah dengan pemberian penyuluhan kepada orang tua terkait *wasting* sehingga orang tua dapat melakukan pemantauan berat badan balita sesuai umurnya sebagai upaya untuk pencegahan kejadian *wasting* didalam keluarga. Selain juga, dibutuhkan peran Bidan karena Bidan merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Peran bidan antara lain memberikan penyuluhan tentang *wasting* dan upaya pencegahan secara berkala, memantau berat badan balita tiap bulan, serta melakukan pendampingan melalui kunjungan rumah sampai berat badan balita naik. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang *Wasting* Di Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Notoatmodjo, 2012: 78).

Pada penelitian ini, responden penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-60 bulan di wilayah Petuk Ketimpun dengan membagikan kuesioner pengetahuan tentang *Wasting*. Dengan demikian peneliti mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang *Wasting* di Kelurahan Petuk Ketimpun Kota Palangka Raya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-Probability sampling* jenis *purposive sampling*, yaitu pemilihan kelompok subyek berdasarkan ciri-ciri tertentu atau karakteristik yang memenuhi tujuan penelitian. Jumlah sampel yang didapat yaitu 61 responden.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya dan dilaksanakan dari tanggal 05 – 30 Juli 2022. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Data umum merupakan penyajian data demografi yang didapatkan oleh peneliti selama dalam penelitian. Karakteristik responden berdasarkan data umum yaitu: usia, pendidikan, pekerjaan, apakah pernah mendapat informasi dan sumber informasi.

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagai responden pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

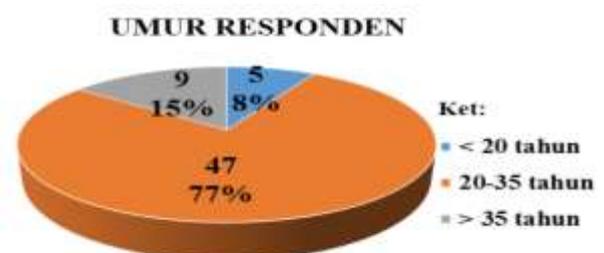


Diagram I. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya tahun 2022

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini yaitu SD, SMP, SMA, dan Sarjana dapat dilihat pada diagram berikut:

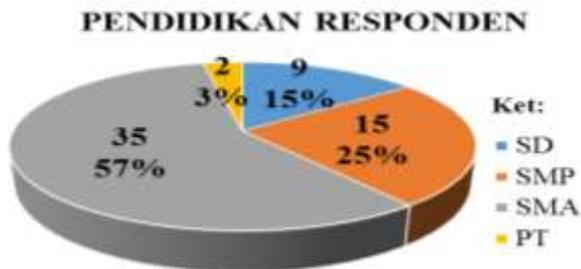


Diagram II. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya tahun 2022

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Diagram III. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya tahun 2022

Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidaknya Mendapatkan Informasi dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Diagram IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidaknya

Mendapatkan Informasi di Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya tahun 2022

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

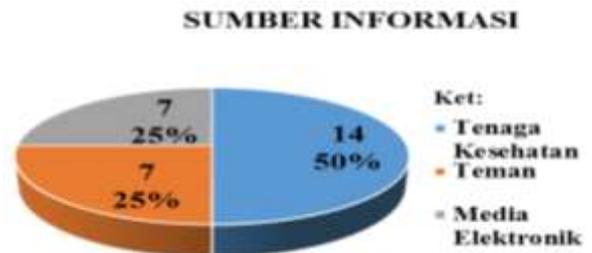


Diagram V. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya tahun 2022

Data Khusus

Berikut hasil dari Identifikasi responden berdasarkan hasil tingkat pengetahuan ibu tentang Wasting di Kelurahan Petuk Ketimpun Kota Palangka Raya.

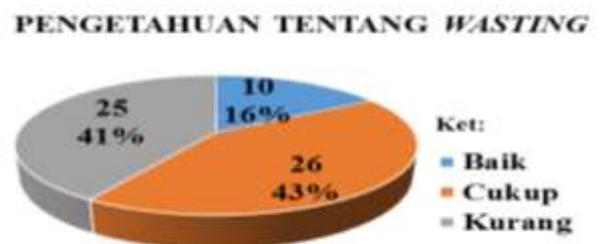


Diagram VI. Hasil identifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang Wasting di Kelurahan Petuk Ketimpun Kota Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Wasting

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan gambaran pengetahuan ibu tentang *wasting* diketahui bahwa dari 61 responden mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (16%), pengetahuan cukup sebanyak 26

responden (43%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (41%).

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Pancaindra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Budiman & Agus, 2013). Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang diantaranya pendidikan, pekerjaan dan usia. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya, Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Frekuensi kesakitan dan kematian terkait erat dengan jenis pekerjaan dan Usia, makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur- umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Budiman & Agus, 2013: 78 & Notoatmodjo, 2012:113).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2015) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tidak menjamin memiliki balita dengan status gizi yang normal. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik

diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat adanya kesenjangan antara teori dan fakta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang *wasting*. Seharusnya dengan tingkat Pendidikan mayoritas SMA tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik, karena tingkat Pendidikan SMA masuk dalam kategori Pendidikan tinggi, semakin tinggi Pendidikan seseorang seharusnya pengetahuan responden juga baik. Menurut peneliti hal lain yang menyebabkan pengetahuan responden tentang *wasting* kurang adalah sumber informasi yang didapat mayoritas bukan dari pakarnya atau bukan dari tenaga kesehatan. Sehingga penerimaan informasi oleh responden tidak maksimal. Pencegahan *wasting* merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *wasting* pada anak. Untuk itu diperlukan pengetahuan responden yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widyana et al., (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden adalah berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 64 (56,1%) dengan karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas 20-35 tahun dan Pendidikan SMA. Pengetahuan ibu yang kurang dapat disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah sumber informasi yang didapat oleh ibu, sumber informasi dianggap akurat apabila informasi tersebut diberikan langsung oleh tenaga kesehatan. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang akan mempengaruhi pemilihan dan penyediaan bahan makanan untuk keluarga terutama anak. Memiliki pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan status gizi balita terutama anak dibawah lima tahun.

Upaya yang dapat dilakukan seperti mengaktifkan pergerakan masyarakat dalam kegiatan pelayanan kesehatan dan penemuan dini kekurangan gizi pada balita serta solusi yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan yaitu dengan aktif

memberikan penyuluhan secara berkesinambungan terhadap responden guna meningkatkan pengetahuan responden mengenai *wasting*.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan gambaran pengetahuan responden tentang *wasting* diketahui bahwa dari 61 responden mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 responden (43%) hal ini disebabkan kurangnya sumber informasi yang didapat mayoritas bukan dari pakarnya atau bukan dari tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada STIKES Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih juga kepada Pihak Yayasan Eka Harap yang telah memberikan dukungan baik motivasi maupun material kepada peneliti selama proses penelitian sampai selesai.

REFERENSI

- Budiman, & Agus, R. 2013. Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika*. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v15i4.Okt.3050>
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. 2020. Profil Kesehatan Kota Palangkaraya Tahun 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699
- Insani. 2017. Indonesia Sehat Tanpa Wasting. In https://yizi.info/pdf-to-docx.htm#google_vignette.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Buku saku pemantauan status gizi. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*.
- Muliyati, H. 2019. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Ners Widya Nusantara Palu*, 2(1), 2017.

Ni'mah, Khoirun dan Siti R.N. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*: 13-19.

Notoatmodjo, S. 2012a. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oktaviani, E. 2020. Hubungan pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pola asuh dan penyakit infeksi dengan *wasting* pada balita: literatur review. UNISA YOGYA. http://digilib.unisayogya.ac.id/4941/1/Eka_Oktaviani_1610201123_PSIK_Naspub-Oktaviani.pdf

Widyana, C. Della, Arief, Y. S., & Kurnia, I. D. 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(2), 63–73. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i2.130>